
PRESERVASI DAN PEMAJUAN WARISAN BUDAYA SUMATERA UTARA: STUDI TENTANG PERAN GENERASI MUDA DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI LOKAL

Mushthofawiyah¹, Ruth Putri Agustina Situmeang², Astri Ariesti Panjaitan³, Cindy Ramayani⁴, Panca Artha Marpaung⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

mushthofawiyah.2211132010@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran generasi muda Sumatera Utara dalam mempertahankan tradisi lokal, khususnya bahasa Batak. Penelitian ini dilakukan di desa Aek Sipitudai, Limbong Mulana, Kabupaten Samosir, serta Universitas Negeri Medan. Studi ini melibatkan komunitas lokal dan mahasiswa melalui pendekatan studi kasus dan metodologi kualitatif. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menilai peran generasi muda dalam mempertahankan tradisi Batak dengan memfokuskan pada perbedaan antara generasi muda yang tinggal di perkotaan dan yang tinggal di pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terpengaruh modernisasi, generasi muda Batak tetap berkomitmen menjaga tradisi, termasuk mengikuti tradisi Naposo. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi untuk melestarikan budaya Sumatera Utara. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menjaga warisan budaya agar tetap relevan di era modern.

Kata Kunci: Preservasi, Warisan Budaya, Peran Generasi Muda, Tradisi Lokal.

ABSTRACT

This study examines the role of the young generation of North Sumatra in maintaining local traditions, especially the Batak language. This study was conducted in Aek Sipitudai village, Limbong Mulana, Samosir Regency, and Medan State University. This study involved local communities and students through a case study approach and qualitative methodology. Observation, interviews, and document analysis were the methods used to collect data. This study assesses the role of the young generation in maintaining Batak traditions by focusing on the differences between young people living in urban areas and those living in rural areas. The results of the study show that despite being influenced by modernization, the young generation of Batak remains committed to maintaining traditions, including following the Naposo tradition. These findings are expected to provide insights for stakeholders in developing strategies to preserve North Sumatran culture. This study also provides guidance for the government and educational institutions in maintaining cultural heritage so that it remains relevant in the modern era.

Keywords: *Preservation, Cultural Heritage, Role of Young Generation, Local Tradition.*

A. PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya ini tercermin dari banyaknya suku bangsa yang mendiami provinsi ini, seperti suku Batak, Melayu, Simalungun, Karo, Mandailing, dan Nias. Setiap suku bangsa memiliki budaya masing-masing, yang meliputi bahasa, adat istiadat, kesenian, dan kuliner.

Warisan budaya Sumatera Utara memiliki nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Nilai-nilai luhur tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat Sumatera Utara dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, warisan budaya Sumatera Utara juga dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, warisan budaya Sumatera Utara saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pergeseran budaya. Pergeseran budaya ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, modernisasi, dan urbanisasi. Globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh budaya dari luar yang dapat menggeser budaya lokal. Urbanisasi juga menyebabkan masyarakat desa yang menjadi pewaris budaya lokal berpindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal ini menyebabkan generasi muda yang tinggal di kota kurang mengenal budaya lokal.

Pergeseran budaya ini dapat mengancam kelestarian warisan budaya Sumatera Utara. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Sumatera Utara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan generasi muda. Generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan dan menjaga warisan budaya. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran dan rasa cinta budaya kepada generasi muda. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan, pelatihan dan kegiatan budaya.

Generasi muda memiliki peran krusial dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi lokal. Dengan eksposur terhadap teknologi dan arus informasi global, tantangan mereka tidak hanya terletak pada pemahaman, namun juga pada bagaimana mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam gaya hidup modern. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi generasi muda dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya Sumatera Utara terutama pada tradisi berbahasa Batak dan memahami bagaimana mereka dapat menjadi

agen perubahan yang positif dalam proses preservasi. Dengan pemahaman mendalam terhadap peran generasi muda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk merancang strategi preservasi yang lebih efektif dan merangsang partisipasi aktif mereka dalam menjaga keberlanjutan tradisi lokal. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam upaya bersama menjaga warisan budaya Sumatera Utara agar tetap hidup dan relevan di era modern

B. KAJIAN PUSTAKA

Preservasi dan pemajuan warisan budaya Sumatera Utara menjadi isu yang semakin relevan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian mengenai peran generasi muda dalam mempertahankan tradisi lokal di Sumatera Utara masih tergolong terbatas, terutama jika dilihat dari perspektif kajian pustaka yang lebih mutakhir. Namun, beberapa studi awal telah menggarisbawahi pentingnya melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian budaya. Misalnya, (Situmorang dkk; 2021) dalam penelitiannya menyoroti bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menjaga kelangsungan tradisi lokal. Mereka memiliki energi, kreativitas, dan akses terhadap teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan warisan budaya Sumatera Utara ke tingkat yang lebih luas.

Dalam suku Batak, terdapat banyak sekali warisan budaya yaitu tradisi-tradisi lokal yang harus dilestarikan. Tradisi tersebut mencakup adat pernikahan, adat kematian, dan bahkan adat untuk perkumpulan para generasi muda Batak. Salah satu dari tradisi tersebut adalah tradisi Naposo yaitu perkumpulan para generasi muda Batak. Peran generasi muda Batak dalam mempertahankan tradisi lokal, seperti tradisi Naposo, menunjukkan bahwa mereka memiliki peran kunci dalam melestarikan dan mengembangkan budaya mereka. Salah satu ahli yang membahas ini adalah Prof. Dr. H. Hasbullah Rahmad, yang menekankan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas budaya sebagai bentuk identitas dan kebanggaan. Generasi muda Batak, melalui partisipasi aktif dalam tradisi Naposo, tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan zaman. Mereka sering menggabungkan elemen modern dengan tradisi, sehingga membuatnya lebih relevan bagi generasi sekarang. Dengan demikian, mereka berkontribusi dalam menjaga kelangsungan budaya sekaligus menciptakan inovasi dalam pelestariannya.

Secara keseluruhan, antusiasme generasi muda Batak dalam tradisi lokal mencerminkan upaya mereka untuk memperkuat identitas budaya di tengah globalisasi yang semakin mendalam. Penelitian lain yang relevan adalah karya (Nugroho dkk, 2023) yang membahas tantangan dan peluang dalam melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya. Studi ini menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap warisan budaya masih cukup tinggi, namun mereka seringkali menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya dan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis untuk melibatkan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan terkait pelestarian budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga; 2019) menunjukkan bahwa sikap generasi muda Batak terhadap bahasa daerahnya sangat beragam. Meskipun sebagian besar merasa bangga dengan bahasa Batak, namun penggunaan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda perkotaan, cenderung menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain globalisasi, modernisasi, dan pengaruh bahasa Indonesia. Pentingnya peran keluarga dan lingkungan sekolah dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa Batak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa Batak cenderung lebih mahir dan lebih sering menggunakan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel sasaran dalam penelitian adalah lima generasi muda Batak yang tinggal di Medan dan menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Medan dan lima generasi muda Batak asli yang tinggal di Aek Sipitudai, Desa Limbong Mulana, Kabupaten Samosir. Wawancara dan pemberian kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, tim menggunakan wawancara dan kuesioner untuk mengetahui tingkat peran generasi muda dalam mempertahankan budaya dan tradisi berbahasa Batak. Untuk mendapatkan hasil, tim terlebih dahulu melakukan penelitian ke Aek Sipitudai, Desa Limbong Mulana, Kabupaten Samosir dengan melakukan wawancara kepada beberapa penduduk generasi muda Batak.

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang melibatkan angket dan wawancara untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari generasi muda Batak yang tinggal di Medan. Tujuannya adalah untuk memahami pendapat mereka tentang penggunaan dan pelestarian bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Angket ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang membahas hal-hal seperti frekuensi

penggunaan bahasa Batak, dorongan untuk mempelajarinya, dan kesulitan yang dihadapi untuk mempertahankannya.

Selain angket, wawancara mendalam dilakukan dengan generasi muda Batak yang tinggal di Desa Aek Sipitu Dai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melestarikan tradisi berbahasa Batak dari sudut pandang mereka yang hidup dalam lingkungan yang lebih dekat dengan akar budaya Batak. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka sendiri.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari kedua angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengidentifikasi tren umum di kalangan generasi muda Batak di Medan, dan wawancara digunakan untuk menilai perspektif responden dari Desa Aek Sipitu Dai tentang peran mereka dalam mempertahankan tradisi berbahasa Batak

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat dari kegiatan observasi, wawancara dan pemberian kuesioner terhadap generasi muda etnis Batak yang berada di Universitas Negeri Medan dan Aek Sipitudai, Samosir dengan memberikan beberapa butir pertanyaan yang akan diberikan kepada generasi muda tersebut. Jawaban dari para generasi muda nantinya akan ditarik kesimpulan tentang seberapa kuat mereka mempertahankan tradisi lokal, yaitu tradisi berbahasa Batak. Berikut akan dilampirkan pertanyaan dan jawaban dari narasumber:

A. Pertanyaan dan Jawaban

Narasumber 1

Nama: Mathilda Anglica Margaretha Purba (Mahasiswa Universitas Negeri Medan)

- 1) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Tidak

- 2) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Teman yang terus berbicara bahasa Batak

- 3) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Menggunakan bahasa Batak kantar sesama saudara di keluarga Batak

- 4) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Malas dalam memahami bahasa Batak

- 5) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan dengan berbicara bahasa Batak

- 6) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Agar bahasa daerah tidak punah

- 7) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: Mulai saat ini

- 8) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Semoga tradisi berbudaya bahasa Batak semakin di tingkatkan dan dilestarikan

- 9) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Menyanyi, menari dan berbahasa Batak

Narasumber 2

Nama: Suryati Oktavia Hutapea (Mahasiswa Universitas Negeri Medan)

- 1) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Tidak

- 2) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Ingin mempertahankan budaya Batak

- 3) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Mendukung kegiatan adat tersebut misalnya dengan mulai melestarikan bahasa Batak.

- 4) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Tantangan terbesar yaitu ketika banyak orang Batak yang tidak menyukai, menghargai dan melestarikan budaya bahasa Batak.

- 5) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Mulai mengikuti acara adat Batak, menggunakan bahasa Batak ketika sedang ada perkumpulan komunitas Batak.

- 6) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Karena semakin lama jika bahasa Batak tidak dilestarikan maka bisa hilang.

- 7) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: ketika ada perkumpulan komunitas Batak dan acara adat Batak.

- 8) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Harapan saya adalah agar tradisi lokal, termasuk bahasa Batak, tetap hidup dan berkembang di wilayah saya. Saya berharap generasi muda dapat mempertahankan warisan budaya ini agar tidak hilang dan tetap menjadi bagian penting dari identitas lokal kami.

- 9) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Menyanyi, menari dan berbahasa Batak

Narasumber 3

Nama: Nur Rizkah Khoiriyah Pohan (Mahasiswa Universitas Negeri Medan)

- 1) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Tidak

- 2) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Saya berbahasa daerah karena ingin mempelajarinya, namun saat ini saya belum bisa berbahasa Batak.

- 3) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Belajar bahasa Batak dan ikut serta dalam acara adat yang menggunakan bahasa Batak untuk mempromosikan dan melestarikan budaya tersebut.

- 4) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : salah satu tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak adalah pengaruh globalisasi dan modernisasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan gaya hidup modern,

generasi muda cenderung terpengaruh oleh budaya populer global dan mengalami penurunan minat terhadap budaya lokal, termasuk bahasa dan tradisi Batak.

- 5) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak, yaitu dengan melakukan; Mengadakan acara dan kegiatan budaya yang menarik bagi generasi muda, seperti festival budaya, pertunjukan seni tradisional, workshop tentang bahasa Batak, dan lain sebagainya. Memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua dalam komunitas Batak. Generasi muda dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh generasi tua dalam mempertahankan tradisi dan budaya Batak. Menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk mempromosikan budaya Batak kepada generasi muda.

- 6) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini karena bahasa adalah bagian penting dari identitas budaya dan warisan nenek moyang. Dengan menguasai bahasa Batak, generasi muda dapat memahami dan mempertahankan nilai-nilai budaya, komunikasi dengan generasi tua, serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap asal-usul dan identitas mereka. Selain itu, kemampuan berbahasa Batak juga dapat membuka peluang untuk memahami sastra, sejarah, dan tradisi lisan Batak yang kaya, serta memperluas jaringan sosial dan kesempatan kerja di wilayah Batak.

- 7) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: Menurut saya, waktu yang tepat bagi generasi muda dan masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak adalah sekarang. Semakin cepat tradisi tersebut dipertahankan dan dilestarikan, semakin besar kemungkinan untuk mencegah kehilangan warisan budaya yang berharga. Dengan memulai sekarang, generasi muda dan masyarakat sekitar dapat memastikan bahwa bahasa Batak dan tradisi lokal lainnya tetap hidup dan berkembang untuk dinikmati oleh generasi mendatang.

- 8) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Harapan saya adalah agar tradisi lokal, termasuk bahasa Batak, tetap hidup dan berkembang di wilayah saya. Saya berharap generasi muda dapat mempertahankan warisan budaya ini agar tidak hilang dan tetap menjadi bagian penting dari identitas lokal kami.

- 9) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Upaya saya sekarang ini hanya mempelajari bahasa Batak dan ingin bisa menggunakannya di kehidupan sehari-hari.

Narasumber 4

Nama : Siti Ananda Budiana Nasution (Mahasiswa Universitas Negei Medan)

- 1) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Tidak

- 2) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Karena terlahir dari orang tua bersuku Batak.

- 3) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Jika ada acara adat dikampung seperti pesta adat pernikahan (marhajabuan), rondang bittang, sayur matua, mangalo-alo tondong, saya selalu meluangkan waktu untuk ikut dan mencoba mengerti rangkaian acara walaupun saya belum fasih berbahasa batak.

- 4) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Tantangannya adalah karena zaman sekarang sudah modern, dan kebanyakan orang-orang batak sudah merantau jadi sehari-hari sudah menggunakan bahasa Indonesia, jarang menggunakan bahasa batak. (pengaruh tempat tinggal di kota).

- 5) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Sekali-kali boleh untuk menggunakan bahasa batak walaupun sedang berada di Kota dan juga sering mendengar lagu-lagu bahasa batak, agar kita sendiri sebagai keturunan batak tidak lupa akan bahasa batak itu sendiri, lebih baik juga jika mengenalkan bahasa batak ke teman-teman dari suku lain.

- 6) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Karena agar adat-istiadat tidak putus dari diri kita, dan lebih terasa kekeluargaan (contoh : jika merantau kemudian bertemu orang yg semarga/bermarga bisa langsung menjadi akrab).

- 7) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: Tidak ada spesifik waktu selagi masih ingin mempertahankan tradisi lokal berbahasa Batak.

- 8) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Harapan yang diinginkan adalah budaya Batak yang ada di Indonesia tidak akan dihilangkan dengan memperkuat komunikasi dengan berbahasa Batak.

- 9) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Mempelajari bahasa batak dan mencoba menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengikuti adat Batak baik dalam acara pernikahan maupun duka.

Narasumber 5

Nama : Mawarni Sitanggang (Mahasiswa Universitas Negeri Medan)

- 1) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Tidak

- 2) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Bahasa Batak itu unik dan menyenangkan

- 3) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Mendengarkan serta mengikuti intruksi Raja Adat ketika acara sedang berlangsung

- 4) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : salah satu tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak adalah pengaruh globalisasi dan modernisasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan gaya hidup modern,

generasi muda cenderung terpengaruh oleh budaya populer global dan mengalami penurunan minat terhadap budaya lokal, termasuk bahasa dan tradisi Batak.

- 5) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Mulai Generasi muda dapat membuat lagu, pentas seni, film atau novel berbahasa Batak agar lebih mudah disukai serta menggunakan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Karena generasi mudalah yang akan memberikan contoh kepada generasi selanjutnya oleh karena itu Ia harus menguasai bahasa Batak agar budaya Batak tidak pernah punah.

- 7) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: kapan saja asalkan ia rajin dan semangat untuk memulai mempertahankan tradisi berbahasa Batak tersebut.

- 8) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Harapan saya, masyarakat dan pemerintah terus melestarikan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia dengan menarik seperti lewat film, lagu, dll. Agar tradisi dan budaya kita tidak pernah punah.

- 9) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Saya berusaha untuk mengamati ketika orangtua saya dan saudara-saudara saya saat berbahasa batak, saya sebisa mungkin mengikuti acara adat yg dilakukan dikampung dan berusaha untuk mengerti walaupun belum terlalu fasih berbahasa batak, saya mencoba untuk berkomunikasi menggunakan bahasa batak sekali-kali dengan orangtua saya, lalu saya juga mendengar lagu-lagu batak.

Narasumber 6

Siswa Sekolah Menengah Atas 1 di Aek Sipituda

- 10) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Ya

- 11) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Seluruh teman dan keluarga menggunakan bahasa Batak setiap hari

- 12) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Tidak ada partisipasi dalam kegiatan adat namun hanya menggunakan bahasa Batak setiap hari

- 13) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Orang baru yang malas dalam berbahasa Batak

- 14) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Mulai dari membiasakan diri sendiri dan teman-teman dalam berbahasa Batak.

- 15) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Agar budaya berbahasa Batak tidak akan hilang.

- 16) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: Mulai saat ini disaat kita masih muda

- 17) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Semoga tradisi berbudaya bahasa Batak semakin di tingkatkan dan dilestarikan

- 18) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Selain berbicara sehari-hari, wajib juga membaca buku cerita yang menggunakan bahasa Batak dari peprustakaan agar budaya bahasa Batak tidak hilang.

Narasumber 7

Siswa Sekolah Menengah Atas 2 di Aek Sipituda

- 10) Apakah anda berbicara menggunakan bahasa Batak sehari-hari?

Jawaban : Ya

- 11) Apa yang mendorong anda untuk terus berbahasa Batak?

Jawaban : Seluruh teman dan keluarga menggunakan bahasa Batak setiap hari

- 12) Bagaimana partisipasi anda dalam kegiatan adat yang menggunakan bahasa Batak untuk melestarikan atau mempromosikan budaya bahasa Batak tersebut?

Jawaban : Tidak ada partisipasi dalam kegiatan adat namun hanya menggunakan bahasa Batak setiap hari

- 13) Menurut anda, apa tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Orang baru yang malas dalam berbahasa Batak

- 14) Menurut anda, apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam mempertahankan dan melestarikan budaya berbahasa Batak?

Jawaban : Mulai dari membiasakan diri sendiri dan teman-teman dalam berbahasa Batak.

- 15) Menurut anda, mengapa generasi muda perlu menguasai bahasa Batak di zaman modern ini?

Jawaban : Agar budaya berbahasa Batak tidak akan hilang.

- 16) Menurut anda, kapan waktu yang tepat baik bagi generasi muda maupun masyarakat sekitar untuk mempertahankan tradisi lokal terutama dalam bidang berbahasa Batak?

Jawaban: Mulai saat ini disaat kita masih muda

- 17) Apa harapan dan aspirasi anda terkait dengan keberlanjutan tradisi lokal di wilayah anda?

Jawaban : Semoga tradisi berbudaya bahasa Batak semakin di tingkatkan dan dilestarikan

- 18) Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk mempertahankan keberlanjutan tradisi lokal terutama berbahasa Batak?

Jawaban : Selain berbicara sehari-hari, wajib juga membaca buku cerita yang menggunakan bahasa Batak dari peprustakaan agar budaya bahasa Batak tidak hilang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Batak di Medan dan di Desa Aek Sipitu Dai berbeda dalam minat mereka terhadap bahasa Batak. Di Medan, mayoritas generasi muda Batak menunjukkan penurunan minat dalam menggunakan bahasa Batak, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam aktivitas lainnya. Banyak orang memilih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing dalam interaksi sosial dan di lingkungan pendidikan karena mudah berkomunikasi dan karena mereka percaya bahwa bahasa Batak tidak relevan dalam lingkungan kota.

Di sisi lain, generasi muda di Desa Aek Sipitu Dai menunjukkan sikap yang lebih optimis dan aktif dalam menjaga penggunaan bahasa Batak. Mereka tidak hanya menggunakan bahasa Batak dalam bersosialisasi, namun juga dalam kegiatan budaya dan adat. Bahasa Batak masih dianggap sebagai bagian penting dari identitas budaya masyarakat Desa Aek Sipitudai. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang rutin membaca buku berbahasa Batak, serta melibatkan

diri dalam tradisi-tradisi lokal yang menggunakan bahasa Batak seperti contohnya tradisi Naposo sebagai media utama komunikasi dalam mempertahankan tradisi agar tidak punah.

Lingkungan sosial dan budaya memiliki korelasi kuat dengan komponen yang mempengaruhi perbedaan pendapat ini. Sebagian besar generasi muda di Medan menganggap bahasa Batak kurang penting karena penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing lebih dominan. Namun, di Desa Aek Sipitu Dai, bahasa Batak masih digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari, didukung oleh tradisi dan adat istiadat Batak yang kuat. Keterlibatan orang tua dan tokoh adat dalam mendorong penggunaan bahasa Batak juga merupakan faktor penting dalam mempertahankan bahasa ini di desa tersebut.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian bahasa Batak sangat bergantung pada konteks lingkungan dan dorongan sosial-budaya. Secara teori, peran generasi muda dalam mempertahankan tradisi lokal masih antusias antara generasi muda yang tinggal di desa dan yang telah berpindah ke kota. Generasi muda di desa yang dekat dengan akar budaya memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mempertahankan tradisi dan bahasa mereka, sedangkan generasi muda di kota besar seperti Medan memerlukan intervensi yang lebih proaktif, seperti program pendidikan bahasa dan kegiatan budaya, untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan bahasa Batak di masa depan. Melalui adat Naposo, para generasi muda Batak yang tinggal di desa dan tinggal di kota masih memiliki peran yang sangat baik dalam mempertahankan tradisi lokal. Walaupun generasi muda yang tinggal di kota sudah dipengaruhi oleh modernisasi, namun mereka tidak menghilangkan semangat dalam preservasi dan pemajuan budaya Sumatera Utara.



Gambar 1. Wawancara dengan generasi muda Batak

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda di Medan dan di Desa Aek Sipitu Dai berbeda secara signifikan dalam minat tradisi lokal dan penggunaan bahasa Batak. Generasi muda di Medan mengalami penurunan ketertarikan dalam tradisi Batak dan penggunaan bahasa Batak. Mereka lebih memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mewajibkan tradisi adat yang ada seperti di desa, sementara generasi muda di Desa Aek Sipitu Dai terus menggunakan dan melestarikan tradisi lokal dan bahasa Batak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka lebih sering mengikuti tradisi perkumpulan pemuda-pemudi Batak seperti Naposo untuk membangun komunikasi dan terus mempertahankan tradisi.

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- **Peningkatan Pendidikan Bahasa Batak:** Untuk meningkatkan kesadaran dan minat generasi muda terhadap bahasa Batak, program seperti kursus bahasa Batak, lokakarya budaya, dan acara tahunan yang menampilkan seni dan sastra Batak dapat dilaksanakan di kota-kota besar seperti Medan.
- **Dukungan dari Pemerintah dan Organisasi Budaya:** Pemerintah daerah dan lembaga budaya harus lebih aktif mendukung pelestarian bahasa Batak, baik melalui kebijakan maupun dengan menyediakan platform bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan bahasa dan budaya Batak. Misalnya, menyediakan perpustakaan berbahasa Batak, memberikan dana untuk buku-buku yang diterbitkan dalam bahasa Batak, dan mendorong penggunaan bahasa Batak di media lokal.
- **Pelibatan Komunitas dan Tokoh Adat:** Untuk mempertahankan tradisi berbahasa Batak di desa-desa seperti Aek Sipitu Dai, tokoh adat dan komunitas lokal harus terus terlibat. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan adat dan budaya yang menggunakan bahasa Batak secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, M. (2022). Peran Pemuda dalam Melestarikan Budaya Lokal di Desa Budaya Lingga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-12.

Hasibuan, M. S. (2021). Peran Pemuda dalam Mempertahankan Tradisi Lampu Colok di Desa Pangkalan Batang, Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-10.

Siregar, M. (2022). Peran Pemuda dalam Mempertahankan Budaya Batak Toba di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 1-12.

Pramono, S. (2022). Peran Pemuda dalam Pelestarian Budaya Tradisional di Desa Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 1-10.

Situmorang, Ideal. Dkk (2021). Tradisi *Sihali Aek* bagi Masyarakat Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal hasil penelitian ilmu sosial dan humaniora*, Vol. 6 No. 2/2020 hal 314-327.

Gulo, Hubari. (2022). Tradisi Lisan *Höhö Siöligodi* dalam Upaya Menumbuhkan Semangat Patriotisme: Analisis Teks. *Jurnal Talenta*. Vol 5 Issue 2-2022.

Dora, Nuriza. Dkk. (2024). Tradisi Menyirih (Man Belo) dan Maknanya Bagi Masyarakat Karo di Desa Kutabuluh Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol 1, No 12, 2024. E-ISSN: 2986-6340.

Rajagukguk, T. P., & Sofianto, K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata di Danau Toba. *Journal Pendidikan Seni*, 2.

Nugroho, C., Malau, R. M., & Nasionalita, K. (2023, June). Wisata Budaya Tenun Tradisional Toba Sibandang (Studi Fenomenologi Penenun Tradisional Toba di Pulau Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara). In *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum* (Vol. 1, No. 1, pp. 293-300).

Dr. I Ketut Sudiarta, S.Sos.,MAP. (2019). Preservasi Budaya Lokal dalam Mengisi Kemajuan Pariwisata Alam Pulau Nusa Penida – Bali. *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol 03 No. 01 Tahun 2019.

Sinaga, Warisman. (2019). Sikap Generasi Muda Batak dalam Upaya Pemertahanan Bahasa Batak: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2 (2), 2019.